

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Masyarakat Waringin

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan penelitian, seorang peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, dimana di dalamnya terdapat permasalahan (substantif dan teoritik), terbuka untuk diteliti serta layak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Di samping itu peneliti juga perlu mempersiapkan diri baik fisik maupun mental juga mengetahui dan mentaati persoalan etika.

Di dalam lokasi penelitian setiap situasi sosial dapat dikatakan sebagai laboratorium (sarana penelitian), dan beberapa aspek kehidupan sosial dapat dijadikan bahan penelitian. Untuk menentukan lokasi penelitian perlu dipertimbangkan pula, seperti lokasi tersebut mudah dijangkau atau strategis serta terdapat pokok-pokok masalah yang asing (menarik untuk diteliti) di samping itu perlu dipertimbangkan pula tentang keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga. Dengan demikian dapat dicari bermacam-macam gejala yang dipandang memperlancar proses pengumpulan data.

Oleh karena itu pada bab III ini, peneliti memaparkan secara umum tentang keadaan masyarakat Waringin dan gambaran umum PPS Margaluyu serta yang berhubungan dengan penelitian.

1. Setting Geografis.

Seperti yang telah peneliti sampaikan di Bab I pada sub bab lokasi penelitian, bahwa lokasi penelitian ini terletak di kampung Waringin Surabaya. Secara geografis dan administrasi RW 6 Waringin ini merupakan bagian dari wilayah kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya. Waringin mempunyai Orbitasi (jarak dari pusat Pemerintahan) yaitu :

- | | |
|---|---------|
| a. Jarak pusat pemerintahan ke Kecamatan | 1 km |
| b. Jarak pusat pemerintahan kotamadya Dati II | 5,5 km |
| c. Jarak Ibu Kota Propinsi Dati I | 6,5 km |
| d. Jarak Ibu Kota Negara | 1000 km |

Adapun batas administrasi Kelurahan Sawunggaling adalah :

- Sebelah Utara dibatasi oleh Kelurahan Pakis/Darmo.
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kelurahan Wonokromo.
- Sebelah Barat dibatasi oleh Kelurahan Gunung Sari.
- Sebelah Timur dibatasi oleh Kelurahan Darmo.

Kelurahan Sawunggaling yang pernah meraih juara I pada tahun 1991 ini memiliki :

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| a. Areal tanah seluas | 150 Ha. |
| b. Tinggi tanah dari permukaan laut | 7 Ha. |
| c. Topografi | 4 Ha. |
| d. Suhu udara rata-rata | 33 - 37 °C |

(Sumber data dokumen kelurahan, bulan Oktober 1994)

Di kelurahan Sawunggaling yang memiliki luas 150 Ha ini terbagi menjadi 12 RW dan 84 RT. Dan untuk RW 6 Waringin terdiri dari 10 RT. Kampung Waringin berada di wilayah Surabaya Selatan dan memiliki luas areal tanah 7,5 Ha wilayah ini cukup ramai dan strategis karena letaknya berada pada jalur penghubung dan tempat berkumpulnya alat transportasi antar kota yaitu terminal Joyoboyo.

Lokasi penelitian yang digunakan PPS Margaluyu mengadakan latihan ini ada di jalan Waringin, tepatnya berada di lapangan sebuah bengkel mobil milik PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) Wonokromo dan lapangan yang digunakan sebagai tempat latihan ini, pihak PPS Margaluyu menyewa sepertiga dari luas lapangan tersebut yang mempunyai luas $\pm 7500 \text{ m}^2$, Tempat latihan tersebut memiliki panjang $\pm 50 \text{ m}$ dan lebar $\pm 6 \text{ m}$. Areal ini berada di lingkungan terbuka dikelilingi oleh 2 bangunan yang tinggi dan besar, bangunan tersebut tempat memperbaiki mobil atau tempat mobil-mobil usang yang tak terpakai lagi.

Pada generasi atau gelombang I bila akan mempergunakan lapangan tersebut untuk latihan, para anggota PPS Margaluyu harus membersihkan terlebih dahulu lapangan tersebut dari batu-batu yang tajam, pecahan kaca atau benda-benda lain yang dapat mengganggu atau membahayakan keselamatan anggota, serta menyiram tanah tersebut supaya tidak banyak debu yang beterbangan. Tapi sekarang tanah

Kehidupan kebudayaan di RW 6 Waringin lebih menonjol pada bidang kesenian yang tumbuh subur dan semarak di setiap pelosok wilayah tersebut. Di Waringin terdapat sebuah Masjid yang cukup besar yaitu Masjid Qoshrul Ubudiyah di mana di dalamnya juga terdapat organisasi Remaja Masjid yang ikut meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan, di antaranya yaitu kegiatan kesenian yang bernafaskan keIslaman seperti :

1. Group musik Qosidah As salam.
2. Group gamelan Kalima Sada.
3. Kesenian Janenan.

Semua group musik tersebut di bawah pembinaan Muhammad Ali Soekarno Sag. Disamping itu kegiatan olah raga pencak silat juga menjadi bagian dari kegiatan mereka, diantaranya yaitu :

1. Persatuan Pencak Silat Margaluyu
2. Pencak Silat Pendawa Lima.

Demikian juga dengan generasi tua, di daerah tersebut mereka melestarikan kembali kesenian karawitan untuk menjaga agar kesenian tersebut tidak musnah ditelan kemajuan zaman dan membudayakan kesenian gamelan pada masyarakat. Kesenian ini di pimpin oleh Bapak Ponco yang bertempat di RT 8 RW 6 Waringin.

Kesenian rebanapun tidak kalah untuk memacu peran sertanya dalam meningkatkan budaya kesenian Islam. Hal ini

nampak pada kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu RT 3 RW 6 Waringin yang diketahui oleh Ibu Endang dan juga berada dibawah pembinaan M. Ali Soekarno S.Ag yang membawakan syai-syair beriramakan qosidah dengan iringan pukulan rebana.

Di samping kesenian yang berkembang dengan pesat di daerah tersebut yang dominan terdiri dari masyarakat suku Jawa yang masih tetap memegang teguh adat istiadat dan tradisi Jawa. Mereka masih tetap melestarikan budaya tersebut pada cara-acara tertentu, misalnya :

1. Acara pesta perkawinan
2. Acara Khitanan
3. Acara kelahiran dan kematian

Semua itu masih terdapat di tengah-tengah masyarakat Waringin.

Sebagaimana telah disebutkan dalam sejarah yang dicontohkan oleh Wali Songo dalam menyebarkan Islam dan mengajak mereka untuk menuruti fatwa mereka, dengan menggunakan berbagai kepandaian dan ketrampilan baik itu di bidang seni, adat dan tradisi. Namun secara praktis para wali sendiri dalam melakukan aktifitas dakwahnya terdapat dua cara :

1. Dakwah tersebut dilakukan dengan mengikuti tradisi yang ada pada masyarakat tersebut.
2. Dakwah tersebut dilaksanakan dengan tujuan ingin

menerapkan dakwah sesuai dengan Al Qur'an dan Al-Hadits.

Bertitik tolak dari dakwah yang dicontohkan oleh para wali songo dalam menarik massa, PPS Margaluyu mencoba mengikuti dengan menggunakan cara yang pertama, yaitu dengan melihat tradisi yang berkembang di masyarakat yang dapat digunakan untuk menarik massa. Di sini PPS Margaluyu menerapkan ajaran dan pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadits melalui amalan-amalan dan kekuatan ilmu tenaga dalam yang diajarkan dan diharapkan dapat diterjemahkan dan diamalkan dalam kehidupan para anggota.

Anggota PPS Margaluyu yang telah mencapai ribuan orang yang tersebar di tiap-tiap cabang, bila dilihat pola kehidupan sosial kemasyarakatan dan kebudayaannya, anggota PPS Margaluyu ini tidak hanya terdiri dari remaja yang tinggal di wilayah Waringin saja tetapi juga ada yang berasal dari luar wilayah waringin bahkan ada yang berasal dari luar kota, mereka telah berbaur menjadi satu dan antara satu dengan lainnya saling mewarnai kehidupan sosial dan budaya pada tubuh PPS Margaluyu.

Walaupun mereka berasal dari daerah, suku, bahasa, dan tingkat sosial yang berbeda, rasa sosial dan kepedulian mereka terhadap sesama warga demikian tinggi, seolah-olah mereka terdiri dari satu tubuh, bila satu sakit semua ikut merasakan, demikian juga sebaliknya.

3. Setting Kependudukan

Kepadatan jumlah penduduk saat ini merupakan bahan pembicaraan yang cukup menarik perhatian dari semua kalangan. Jumlah penduduk yang semakin membengkak itu cukup membuat pusing kepala semua pihak, sedangkan areal tanah yang digunakan sebagai tempat berteduh dari panas dan hujan semakin sempit dan banyak yang kurang memadai, lahan pekerjaan menjadi ajang rebutan, bahkan slogan hukum rimba "Siapa kuat dialah yang berkuasa" telah membawa pengaruh pada kehidupan manusia.

Pada masyarakat pedesaan, manusia masih bisa bernafas dengan lega, menghirup udara segar tanpa ada gangguan polusi suasana yang sejuk membuat pikiran jernih dan segar. Akan tetapi lain halnya dengan masyarakat kota, prinsip individualis semakin merajalela, sering kita jumpai suasana yang kurang nyaman, bising, dan terlaluk sesak akibat bertambahnya penduduk yang kian hari bertambah banyak. Hal ini nampak pula pada masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Sawunggaling pada bulan September 1994, tanah yang memiliki luas 150 Ha ini dihuni oleh 29.198 orang yang terdiri dari WNI (Warga Negara Indonesia) dan WNA (Warga Negara Asing).

Dan untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini

TABEL III
TENTANG JUMLAH PENDUDUK PADA BULAN SEPTEMBER 1994

	JUMLAH PENDUDUK		J U M L A H
	PRIA	WANITA	PRIA + WANITA
WNI	14.800	14.573	29.173
WNA	10	15	25
	J U M L A H		29.198

(Sumber data dokumen kelurahan bulan Oktober 1994)

Ternyata jumlah tersebut semakin bertambah dalam waktu satu bulan jumlah penduduk telah mengalami kenaikan seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

TABEL IV
TENTANG JUMLAH PENDUDUK PADA BULAN OKTOBER 1994

	JUMLAH PENDUDUK		J U M L A H	J U M L A H
	PRIA	WANITA	PRIA + WANITA	K K
WNI	14.614	14.585	29.199	5060
WNA	10	15	25	5

(Sumber Data dokumen kelurahan bulan Oktober 1994)

Seperti yang telah peneliti uraikan diatas bahwa banyaknya jumlah penduduk juga mempengaruhi banyaknya luas areal tanah yang akan dijadikan sebagai pemukiman. Pemukiman itu sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok selain sandang dan pangan, memang idealnya tempat pemukiman itu hendaknya dapat memenuhi segala sarana dan prasarana kehidupan, dapat memuaskan kebutuhan lahir dan batin.

Melihat jumlah penduduk yang berada di wilayah kelurahan Sawunggaling dari tabel di atas berjumlah 29.199 orang, sedangkan luas areal tanah di wilayah tersebut ada 150 Ha. Hal ini dapat kita lihat begitu minim luas tanah tersebut untuk memuat begitu banyak manusia di wilayah itu

Dari sini peneliti akan mengelompokkan jumlah pemukiman (rumah) yang ditempati di wilayah Kelurahan Sawunggaling ini dengan melihat tabel di bawah ini :

TABEL V
TENTANG PEMUKIMAN

No	JENIS PEMUKIMAN	J U M L A H	
1	Rumah Permanen	3.121	Buah
2	Rumah semi permanen	975	Buah
3	Rumah non permanen	175	Buah
	J U M L A H	4.271	Buah

(Sumber data dokumen kelurahan bulan Oktober 1994)

Di wilayah RW 6 Waringin jumlah pemukiman dan penduduk sudah sangat padat, sehingga hampir tidak terdapat sedikitpun tanah yang dapat dipergunakan untuk bertanam meskipun demikian, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mengadakan gerakan penghijauan sejuta pohon. Kelurahan Sawunggalingpun ikut andil dalam melestarikan penghijauan dan melaksanakan gerakan tersebut ditiap-tiap RW dan kini telah tersebar dan tertanam 170 batang pohon. Dan bagi penduduk yang cinta tanaman dan ingin membuat lingkungan sejuk mereka dapat bertanam dengan menggunakan pot bunga.

Setelah melihat jumlah penduduk serta jenis pemukiman masyarakat yang berada di wilayah kelurahan Sawung-galing, selanjutnya akan peneliti jabarkan komposisi penduduk yang berjumlah 29.224 orang menurut umur mereka menurut tabel di bawah ini :

TABEL VI
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

NO	U S I A	J U M L A H		
		PRIA	WANITA	PRIA + WANITA
1	00 ----- 04	1.515	1.854	3.369
2	05 ----- 06	2.012	2.108	4.120
3	07 ----- 13	1.836	1.882	3.718
4	14 ----- 17	1.697	1.938	3.635
5	18 ----- 23	1.738	1.667	3.405
6	24 ----- 30	1.236	1.137	2.373
7	31 ----- 40	732	1.169	1.901
8	41 ----- 56	1.063	1.079	2.142
9	57 --- ke atas	2.795	1.766	4.561
	J U M L A H	14.629	14.600	29.224

(Sumber data dokumen kelurahan bulan Oktober 1994)

3. Setting Keagamaan

Saat ini suasana keagamaan telah menjalar dari kehidupan pedesaan ke perkotaan, kegiatan keagamaanpun tersebar ke setiap pelosok kota dan terasa lebih semarak hal ini dapat terlihat dari semaraknya kehidupan keagamaan walaupun terbatas pada kegiatan yang bersifat ritual, seperti adanya pengajian akbar, ceramah-ceramah agama baik itu kegiatan rutin maupun temporer yang ramai di laksanakan oleh masyarakat kota baik itu di kampung-kampung maupun di instansi pemerintah, juga dialog-dialog keagamaan yang banyak diminati oleh para pelajar dan mahasiswa. Semua itu juga nampak pada kota terbesar kedua ini, di Surabaya juga telah berkembang beberapa majelis ta'lim, Remaja masjid, Taman Pendidikan Al Qur'an dan organisasi Islam lainnya.

Melihat kenyataan di atas dan potensi jumlah penduduk muslim yang cukup mendukung keberadaan umat Islam di wilayah Kelurahan Sawunggaling, umat yang dominan dapat memberikan pengaruh dan warna dalam menjalani kehidupan keagamaan dalam masyarakat. Untuk itu kemudian peneliti mengklasifikasikan penganut agama tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini :

TABEL VII

TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO	A G A M A	J U M L A H
1	I s l a m	27528
2	Kristen	1067
3	Katolik	349
4	H i n d u	150
5	B u d h a	130
	J U M L A H	29224

Sumber data dokumen Kelurahan bulan Oktober 1994.

Dari tabel di atas kita ketahui bahwa agama Islam menduduki peringkat teratas, dengan umat yang begitu banyak tentunya juga membutuhkan fasilitas tempat beribadah yang menunjang. Dari tabel di bawah ini dapat kita ketahui jumlah tempat peribadatan yang ada di wilayah Kelurahan Sawunggaling.

TABEL VIII

TENTANG TEMPAT PERIBADATAN

NO	SARANA PERIBADATAN	J U M L A H
1	M a s j i d	6 buah
2	Mushollah	12 buah
3	G e r e j a	-
	J U M L A H	18 buah

Sumber data dokumen Kelurahan bulan Oktober 1994

Waringin merupakan salah satu wilayah Kelurahan Sawunggaling yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, apalagi di Waringin terdapat sebuah masjid bernama Qoshrul Ubudiyah yang terletak di tengah-tengah wilayah Waringin dan dikelilingi oleh wilayah RT 1 sampai RT 10, dengan posisi tempat yang cukup strategis tersebut hal ini sangat mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat sekitar dan hal inipun ditunjang dengan berdirinya beberapa mushola di daerah tersebut.

Meskipun berada di wilayah perkotaan dan dibayangi dengan kehidupan teknologi maju yang modern, kegiatan keagamaan dapat tumbuh subur dan berkembang di Waringin, kegiatan tersebut tetap dijaga dan dikembangkan oleh beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat, yang bersentral di masjid Qoshrul Ubudiyah. Kegiatan keagamaan yang tersebar di masyarakat waringin itu diantaranya adalah :

1. Dari tingkat anak - anak adalah telah berdirinya 2 buah TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan 1 buah TPI (Taman Pendidikan Islam). Kegiatan ini memang telah menjamur dan semakin nampak kemajuannya dengan mengadakan kegiatan seperti wisata dakwah kemah dakwah dan kegiatan yang dilaksanakan oleh orang tua santri dengan mengadakan forum silaturahmi tiap satu bulan sekali.

2. Untuk para remaja : kegiatan tersebut nampak pada kegiatan yang dikoordinir oleh REMASQU (Remaja Masjid Qoshrul Ubudiyah) bekerja sama dengan Katar dan remaja mushola.
3. Untuk bapak-bapak : kegiatan keagamaan nampak pula pada jamaah maupun pengurus Masjid, setiap hari Selasa (ba'da maghrib) mereka mengaji tentang ilmu Fiqih yang diasuh oleh bapak Drs. A Faishal Haq , - merupakan salah satu dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan lain seperti ; tiap malam Kamis mereka mengadakan yasinan, tahlilan atau diba'an (mar khabanan) dan lain-lain.
4. Demikian juga dengan ibu-ibu, mereka pun juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti tiap satu bulan sekali mereka mengadakan pengajian rutin dibarengi dengan arisan, tiap hari Rabu dan Kamis mereka gunakan secara bergantian untuk yasinan, diba'an, istighosah atau tahlilan, selain hari-hari tersebut mereka gunakan untuk mengaji Al Qur'an.

Demikianlah beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Waringin mulai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh anak-anak sampai orang tua.

Sedangkan untuk warga PPS Margaluyu, sudah tentu anggota yang beragama Islam menduduki peringkat yang pertama, karena pada mulanya anggota PPS Margaluyu ini secara keseluruhan berasal dari warga atau remaja yang aktif

dalam kegiatan masjid, akan tetapi kini anggota PPS Margaluyu telah berkembang dan banyak yang berasal dari luar wilayah Waringin dan merekapun diantaranya ada yang memiliki agama non muslim. Meskipun demikian hal ini tidak menghalangi rasa persatuan dan kesatuan, mereka tetap rukun dan saling menghormati kepercayaan mereka masing-masing.

Oleh karena itu pada generasi sekarang, meskipun banyak diantara mereka yang beragama Islam namun ternyata masih banyak dari mereka yang belum mengerti dan memahami benar-benar tentang ajaran Islam. Sebagaimana dari mereka ada yang berasumsi bahwa agama itu sebagai pelengkap saja untuk itu kemudian dalam mengikuti latihan PPS Margaluyu ini selain untuk memperoleh ilmu bela diri, untuk kesehatan atau untuk penyembuhan (penyakit), di sini para pembina juga menganjurkan untuk selalu ingat kepada Allah SWT yang telah memberikan semua itu. Setiap pesan yang mengandung unsur keagamaan disampaikan secara perlahan dan bertahap agar tidak menimbulkan kesan bahwa hal tersebut merupakan suatu paksaan dan berat untuk dilaksanakan, seperti yang dituturkan oleh bapak Maksud Suprayitno bahwa dalam mengikuti latihan PPS Margaluyu ini tidak ada unsur paksaan atau harus mengikuti agama tertentu, yang penting mereka beragama dan mempunyai niat untuk menjadi siswa yang baik dan ikhlas dalam melaksanakan latihan tersebut.

(Wawancara)

4. Setting Pendidikan.

Pada masa era globalisasi sekarang ini, jaman telah berada pada suasana yang serba modern dan maju. Jaman yang penuh dengan pergolakan di berbagai bidang ilmu, kemajuan science dan teknologi sangat membawa pengaruh pada keadaan hidup manusia, demikian pula dengan akal pikiran manusia yang juga semakin maju dan mampu merubah keadaan jaman melalui pemikiran dan ide-ide baru yang dikeluarkan.

Dari perkembangan dan kemajuan jaman tersebut, sarana pendidikan menjadi perhatian yang serius. Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya, sebagai warga negara beragama yang baik dan dapat memperthankan hidupnya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jaman. Di samping itu pendidikan merupakan unsur terpenting yang dapat membuka wawasan dan pemikiran dan menghasilkan sesuatu yang baru, dalam memacu semangat untuk menggali segala potensi yang berada pada tiap diri manusia. Sebagaimana Pemerintah yang telah menggalakkan wajib belajar pada semua lapisan masyarakat melalui paket belajar yang pada saat ini lebih dikenal dengan Kejar (- Kelompok Belajar) paket A atau B atau melalui kelompok belajar dalam bentuk lain.

Untuk itu wilayah Kelurahan Sawunggalingpun telah melaksanakan beberapa kelompok belajar guna meningkatkan kualitas masyarakat. Karena dari jumlah penduduk yang ada

masih banyak sekali yang belum pernah mengeyam pendidikan untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel di bawah ini :

TABEL IX
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

NO	P E N D I D I K A N	J U M L A H
1	Tidak sekolah	5.161 orang
2	Tidak tamat SD	1.466 orang
3	Tamat Sekolah Dasar	8.635 orang
4	Tamat S L T P	6.582 orang
5	Tamat S L T A	4.979 orang
6	Tamat Akademik / PT	525 orang
7	Droups Out dari SD	75 orang
8	Droups Out dari SLTP	93 orang
9	Droups Out dari SLTA	1.040 orang
10	Droups Out dari PT	668 orang
	J U M L A H	29.224 orang

(Sumber data dokumen kelurahan bulan Oktober 1994)

Melihat begitu banyak jumlah penduduk yang belum sempat mengeyam pendidikan atau yang droups out dari sekolah, maka bagi mereka diberikan pembinaan melalui paket belajar atau kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Guna menunjang terbentuknya tunas-tunas bangsa yang kuat, cerdas, cekatan dan tangkas, maka dalam proses pembinaan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta mendukung kelancaran proses tersebut. Begitu pula dengan kebutuhan akan adanya tempat pendidikan sebagai sarana kelangsungan proses belajar - mengajar untuk membentuk kualitas manusia yang cerdas dan bertanggung jawab demi kemajuan nusa, bangsa dan negara.

Dengan demikian keberadaan fasilitas tersebut sangat dibutuhkan, sejalan dengan bertambahnya anak-anak yang masuk bangku sekolah. Oleh karena itu wilayah kelurahan Sawunggaling telah menyediakan beberapa fasilitas tersebut, seperti ada pada tabel berikut :

TABEL X
TENTANG SARANA PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	J U M L A H		
		GEDUNG	GURU	MURID
1	T.KK	8	10	200
2	S.DD	11	23	385
3	S.M.P	7	24	1.714
4	S.M.A	7	64	1.677
	J U M L A H	33	125	3.976

(Sumber data dokumen kelurahan bulan Oktober 1994)

5. Setting Ekonomi

Salah satu faktor kesejahteraan dan kemakmuran dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari tingkat perekonomian mereka dan tingkat perekonomian ini ditunjang oleh pendapatan yang telah diperoleh, karena pendapatan perekonomian ini sangat mendukung dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tingkat perekonomian yang tinggi dapat membawa pengaruh pada pola kehidupan dan kedudukan sosial dalam masyarakat demikian juga sebaliknya.

Oleh karena itu besar kecilnya pendapatan tidak lepas dari usaha/pekerjaan yang mereka lakukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Keberadaan Kelurahan Sawunggaling di wilayah perkotaan, menempatkan tingkat perekonomian masyarakat pada tingkat menengah ke atas, meskipun ada beberapa warga yang berada pada kelas menengah ke bawah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat apalagi hidup di kota besar seperti Surabaya ini di lain pihak biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak terjangkau oleh pendapatan yang telah mereka peroleh.

Pada jaman sekarang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup ini diperlukan usaha yang besar dan kerja keras. Demikian juga dengan pola dan gaya hidup masyarakat Kelurahan Sawunggaling yang dapat dilihat dari jenis mata pencaharian pada tabel di bawah ini :

TABEL XI
TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

NO	JENIS PEKERJAAN	J U M L A H
1	A B R I	3.089
2	Pegawai Negeri	1.070
3	Karyawan	3.056
4	Pedagang	2.801
5	Pertukangan	106
6	Pengangguran	561
7	Pensiunan	1.550
8	Wiraswasta	4.859
9	Pemulung	10
10	Lain-lain	1.698
	J U M L A H	18.800

Sumber data dokumen Kelurahan bulan Oktober 1994

Dari data di atas dapat dilihat bahwa wiraswasta menduduki tempat yang tertinggi, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya persaingan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, pada peringkat ke dua yaitu ABRI ini dikarenakan lokasi Kelurahan Sawunggaling meliputi wilayah komplek perumahan ABRI dan Kodam V Brawijaya.

6. Setting Politik

Pada hakekatnya politik itu adalah kekuasaan (power). Dengan demikian politik dapat diartikan pula dengan suatu perjuangan untuk memperoleh atau tehnik menjalankan kekuasaan, pelaksanaan, kontrol, penggunaan dan pembentukan kekuasaan. Menurut Charles Merriam dan Lord Russell melalui pendekatan sosiologis ; kekuasaan itu untuk menganalisisir keadaan sebagai gejala sosial, sebagai gejala yang ada dalam masyarakat kekuasaan ini dipergunakan sebagai alat untuk menyelesaikan/menjelaskan keadaan masyarakat dimana kekuasaan itu berlaku.

Banyak orang yang beranggapan bahwa politik itu adalah kotor dan keji, akan tetapi pada kehidupan kita sehari-hari tidak akan lepas dari politik. Kehidupan politik di wilayah Kelurahan Sawunggaling nampak berjalan dengan wajar. Dengan berdirinya ketiga OPP (Organisasi Partai Politik) mereka dapat menjalankan program-program mereka secara berdampingan, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran ketiga OPP tersebut tidak menimbulkan kerincuan dengan saling baku hantam atau saling menjatuhkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pemilu 1992 kemarin dengan hasil sebagai berikut :

- a. PPP (Partai Persatuan Pembangunan) : 1939 orang
- b. Golkar (Golongan Karya) : 8905 orang
- c. PDI (Partai Demokrasi Indonesia) : 3943 orang

Sumber data dokumen Kelurahan bulan Oktober 1994.

B. Deskripsi Kehidupan Pengikut PPS Margaluyu

1. ANGGOTA DEWASA

Pada anggota dewasa ini terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu, dulu antara anggota dewasa dan remaja dapat berlatih bersama, karena mengingat kondisi fisik anggota dewasa tidak sekuat anggota remaja maka dalam menjalankan gerakan jurus dasar anggota remaja lebih dulu menguasainya, sejak itu untuk melancarkan jalannya latihan diadakan pemisahan antara anggota dewasa dan anggota remaja. Mereka yang mengikuti latihan ini rata-rata yang memiliki usia 30 tahun ke atas, bahkan ada anggota yang bernama H. Anwar yang berusia 77 tahun, yang selalu aktif mengikuti latihan. Dalam memasuki perguruan ini, mereka mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu untuk menjaga kesehatan atau menjaga diri. Ada yang berpendapat bahwa tubuh yang semakin rapuh / tua ini perlu sekali banyak gerak (olah raga) agar tidak kaku, oleh karena itu dengan adanya PPS Margaluyu ini sangat membantu menjaga kesehatan mereka. Bahkan walau telah seharian mereka kerja, pada malam harinya mereka tetap giat melaksanakan latihan. Anggota dewasa ini terdiri dari mereka yang telah bekerja, pekerjaan mereka bervariasi; diantaranya ada yang menjabat pegawai negeri, karyawan, pekerja harian (tukang) ABRI, wiraswasta dan pensiunan, bahkan diantara mereka

yang bekerja sebagai fotografer. Demikian juga dengan ibu-ibunya dari pengurus rumah tangga sampai ke Polwan mereka berkumpul menjadi satu tanpa memandang status yang mereka sandang. Selain itu H. Sobirin selaku pengurus PPS Margaluyu dan bertindak sebagai koordinator siswa mengatakan bahwa keuntungan mengikuti latihan di PPS Margaluyu selain untuk meningkatkan kesehatan juga dapat memiliki banyak teman.

Untuk mengikuti latihan ini para anggota tidak diharuskan menganut agama tertentu, asalkan mereka beragama. Oleh karena itu mayoritas anggota dewasa ini menganut agama Islam, dan 5 orang yang beragama Kristen. Perbedaan agama ini tidak membuat mereka berpecah belah akan tetapi sebaliknya, mereka begitu akrab dan bersahabat. Dan setelah beberapa lama mereka berkecimpung menjadi anggota PPS Margaluyu, nilai-nilai ajaran yang ada telah mewarnai kehidupan mereka, karena agama Islam lebih dominan, nilai-nilai ajaran Islam pun telah memberi pengaruh terhadap perilaku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bahkan hal ini juga berpengaruh pula dalam pekerjaannya, lingkungan dan keluarganya.

Dengan demikian norma-norma bentuk dari pengamalan ibadah yang berkembang di kalangan PPS Margaluyu diharapkan dapat terjadi peningkatan dan pengembangan pada semua anggotanya.

2. ANGGOTA REMAJA

Masa anak-anak dan remaja lebih dikenal dengan masa pertumbuhan atau "growing up" (Andi Mappiare: 22) artinya pada masa remaja ini disamping tubuh mereka yang mengalami pertumbuhan, mereka juga mengalami pertumbuhan dalam berfikir. Kehidupan mereka banyak diwarnai dengan gejolak jiwa dan semangat muda mereka serta sifat mereka yang selalu ingin tahu tentang segala sesuatu. Begitu pula dengan anggota remaja dalam PPS Margaluyu, yang begitu bersemangat dalam menjalankan latihan. Mereka yakin dengan latihan yang serius dan kontinyu, mereka akan mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Anggota remaja ini terdiri dari :

a. Para Pelajar.

Anggota ini terdiri dari pemuda dan pemudi yang memiliki usia mulai dari 12 - 18 tahun, mereka berada pada tingkat pendidikan dari SD, SMP dan SMA (STM dan SMEA), kebanyakan mereka masih memiliki sifat kekanakan dan masih kurang pengalaman dalam menempuh kehidupan. Terkadang tujuan mereka ikut hanya dalam taraf ikut-ikutan tanpa mengerti resiko dan bahaya yang akan mereka hadapi.

b. Para

Golongan ini terdiri dari pemuda dan pemudi dimana pada umumnya mereka nampak terlihat lebih keren

dan terlihat sebagai orang yang militan, terpelajar, dan berwawasan luas. Kebanyakan mereka memiliki pemikiran yang kritis terhadap apa yang dilakukan. Oleh karena itu dalam mengikuti latihan dalam PPS Margaluyu bukan hanya asal-asalan akan tetapi mereka mempunyai tujuan tertentu, seperti untuk mendapatkan dan menjaga kesehatan juga memiliki ilmu bela diri yang mereka olah sendiri dari mengikuti PPS Margaluyu.

c. Pengangguran

Anggota ini adalah mereka yang tidak bekerja atau menuntut ilmu di sekolah, mereka terdiri dari remaja yang telah lulus sekolah dan belum mendapatkan pekerjaan atau remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya karena berbagai macam faktor, seperti tidak adanya biaya.

Dari berbagai golongan remaja yang tersebut diatas rata-rata mereka telah memiliki pengetahuan atau ilmu pengetahuan umum yang bersifat formal dari tempat mereka belajar, sedangkan untuk mendapatkan ilmu yang bersifat keagamaan sangat jarang mereka dapatkan, demikian juga dengan nasehat-nasehat atau wejangan yang dapat menjadi sarana dalam pembentukan pribadi mereka, dengan diadakannya latihan PPS Margaluyu dengan berbagai macam ajaran atau amalan diharapkan dapat membantu mereka dalam menemukan jati diri mereka dan dapat mengembangkan lembaga tersebut.